BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Sejarah PT. PLN (PERSERO)

3.1.1 Sejarah Umum PT. PLN (PERSERO)

Kelistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, pada saat beberapa perusahaan Belanda, antara lain pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta Belanda yaitu NV NIGN yang semula bergerak di bidang gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum.

Pada tahun 1927 Pemerintah Belanda membentuk *s' Lands Waterkracht Bedrijven* (LB) yaitu perusahaan listrik negara yang mengelola beberapa PLT, antara lain:

- PLTA Plengan
- PLTA Lamajan
- PLTA Bengkok Dago
- PLTA Ubrug dan Kracak di Jawa Barat
- PLTA Giringan di Madiun
- PLTA Tes di Bengkulu
- PLTA Tonsea Lama di Sulawesi Utara
- PLTU di Jakarta

Selain itu di beberapa Kotapraja dibentuk perusahaan-perusahaan listrik Kotapraja. Dengan menyerahnya pemerintah Belanda kepada Jepang dalam perang Dunia II maka Indonesia dikuasai Jepang; oleh karena itu perusahaan listrik dan gas yang ada diambil alih oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang-orang Jepang.

Dengan jatuhnya Jepang ke tangan Sekutu dan diproklamasikannya kemerdekaaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh pemuda serta buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan listrik dan gas yang dikuasai Jepang. Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan Jepang, kemudian pada bulan September 1945, delegasi dari Buruh / Pegawai Listrik dan Gas yang diketuai oleh Kobarsjih menghadap Pimpinan KNI Pusat yang waktu diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil perjuangan mereka. Selanjutnya delegasi Kobarsjih bersama-sama dengan Pimpinan KNPI Pusat menghadap Presiden Soekarno, untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Penyerahan tersebut diterima oleh Presiden Soekarno dan kemudian dengan Penetapan Pemerintah tahun 1945 No. 1 tertanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Dengan adanya Agresi Belanda I dan II sebagian besar perusahaan-perusahaan listrik dikuasai kembali oleh Pemerintah Belanda atau pemiliknya semula. Pegawai-pegawai yang tidak mau bekerjasama kemudian mengungsi dan menggabungkan diri pada kantor-kantor Jawatan Listrik dan Gas di daerah-daerah

Republik Indonesia yang bukan daerah pendudukan Belanda untuk meneruskan perjuangan.

Para pemuda kemudian mengajukan mosi yang dikenal dengan Mosi Kobarsjih tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas Swasta kepada Pemerintah. Selanjutnya kristalisasi dari semangat dan jiwa mosi tersebut tertuang dalam Ketetapan Parlemen RI No 163 tanggal 3 Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik bangsa asing di Indonesia, jika waktu konsesinya habis.

Sejalan dengan meningkatnya perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Jaya dari cengkeraman penjajah Belanda maka dikeluarkan Undang Undang Nomor 86 tahun 1958 tertanggal 27 Desember 1958 tentang Nasionalisasi semua perusahaan Belanda dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1958 tentang nasionalisasi listrik dan gas milik Belanda. Dengan Undang-undang tersebut, maka seluruh perusahaan listrik Belanda berada ditangan bangsa Indonesia.

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1946 bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta.

Penetapan secara resmi tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975

peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebaktian Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember.

Mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi, Nomor 1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional.

3.1.2 Sejarah PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat & Banten

Bangunan tua peninggalan Belanda yang letaknya persis di sisi sungai Cikapundung dan bersebelahan dengan Gedung Merdeka - sebuah gedung tua tempat peserta Konferensi Asia Afrika di gelar di Kota Bandung - seakan menjadi simbol kasat mata yang mampu menuturkan panjangnya perjalanan penyediaan tenaga listrik di Bumi Pasundan, sejak dulu, kini dan esok hari.

Gedung lawas hasil polesan arsitek Belanda, yang kini dibalut cat tembok abu-abu muda yang dipadu dengan warna biru tua itu, seakan menjadi saksi bisu sejarah kelistrikan di Tatar Parahyangan. Berawal di tahun 1905, di kota Bandung berdiri perusahaan listrik milik Pemerintah Kolonial Belanda dengan nama **Bandoengsche** Electriciteit Maatschaappij (BEM)**.** Selanjutnya BEM diubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf en Omstreken Voor Bandoeng (GEBEO)**.**

Perubahan kembali terjadi, ketika pemerintahan Jepang mengambil alih kekuasaan di Indonesia di antara rentang waktu 1942 -1945. Pada saat itu, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Jepang dengan nama Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha.

Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia, penguasaan pengelolaan tenaga listrik ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. Salah satunya ditandai dengan terbentuknya perusahaan listrik di Jawa Barat dengan nama PLN Exploitasi XI pada tahun 1961 hingga pertengahan tahun 1975. Kemudian pada kurun waktu 1975 sampai 1994, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara Distribusi Jawa Barat**.**

Di tahun 1994, sejalan dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan kelistrikan yang bergerak begitu cepat, Badan Hukum PLN mengalami perubahan dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perseroan. Perubahan ini turut mengubah nama perusahaan listrik di Jawa Barat menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat**.**

Oleh karena wilayah kerjanya tidak hanya menjangkau Jawa Barat saja, tetapi juga Propinsi Banten, maka sejak tanggal 27 Agustus 2002 hingga saat ini nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dilengkapi menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Dan kini, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten disingkat PLN DJBB masih menempati bangunan lawas bernilai sejarah yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 63 Bandung**.**

3.2 Visi dan Misi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten

3.2.1. Visi Perusahaan

" Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Tumbuh Berkembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani "

Penjabaran :

- Diakui

Mencerminkan cita-ccita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

- Kelas Dunia

    a. Menunjukan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.

    b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.

    c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.

    d. Bekerja dengan pola pikir prima (*Mindset Of Excellence*).

    e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

- Bertumbuh-kembang

    a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.

    b. Secara konsisten menunjukan kinerja yang lebih baik.

- Unggul

    a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolak ukur mutakhir dan terbaik.

b. Memposisikan diri sebagai perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.

c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.

d. Meningkatkan kualitas proses, system, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

- Terpercaya

a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.

b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.

c. Menjadi perusahaan pilihan.

- Potensi Insani

a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam mewujudkan wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif, dan semangat bekerja sama.

b. Potensi insani diperkaya denga kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jejang kerja sama.

Konsekuensi Visi Terhadap Strategi Korporat :

a. Mewujudkan kinerja perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.

b. Berfokus pada penigkatan kualitas proses secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal.

c. Mambangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasikan potensi mereka menjadi perusahaan yang dihargai tinggi.

3.2.2. Misi Perusahaan

- Melakukan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi kepada kepuasan pelanggan, anggota perusahan dan pemegang saham.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Mencari dan memanfatkan peluang usaha berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait.
2. Mengembangkan budaya pelayanan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governace*).
4. Anggota perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.

- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Mengembangkan dan meningkatkan dalam kegiatan produktif.
2. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.

- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Menigkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif.
2. Memacu pemanfaatan energy listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sector ekonomi.
3. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan social.
2. Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari lingkungan.

3.3. Motto Perusahaan

“ Electricity For A Better Life ", Listrik Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik **”**

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Peusahaan, kami mengembangkan wawasan bersama sebagai panduan dalam bekerja dan berkarya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari:

- Saling Percaya (Mutual Trust),
- Integritas (Integrity),
- Peduli (Care),
- Pembelajar (Learner).

3.4 Logo Instansi

Logo suatu perusahaan merupakan symbol yang mencerminkan perusahaan tersebut. Logo pun merupakan bagian dari identitas perusahaan (corporate identity), identitas tersebut merupakan suatu hal yang memungkinkan perusahaan dapat dikenal dan memiliki perbedaan dengan perusahaan lain.



Gambar 3.1 *Logo Perusahaan*

PT PLN (Persero) mempunyai logo atau lambang yang dijadikannya sebagai identitas perusahaan dengan tujuan agar pelanggan, konsumen, atau publiknya pada umumnya dapat mengenal dan mengingat perusahaan. Adapun

logo yang dimiliki PT PLN (Persero) adalah “petir” yang telah lama digunakan oleh PT PLN (Persero) beserta satuannya.

3.4.1. Arti Lambang PT PLN (Persero)

Lambang petir atau kilat telah lama digunakan oleh PT PLN (Persero) dan satuannya. Menurut surat keputusan No. 13/DIR/1976 penggunaan lambang PT PLN (Persero) memiliki arti sebagai berikut :

1. Gambar lambang PT PLN (Persero) tercantum dalam suatu bidang datar.
    a) Berwarna kuning keemasan
    b) Berbentuk segi empat. Berskala ukuran lebar : panjang -3 : 4
    c) Tanpa garis pinggir bila diperlukan penggambaran segi empat dapat digunakan garis pinggir sebagai batas.
    d) Tanpa tulisan “Listrik Negara” ataupun tulisan di dalamnya.
2. Gambar atau Lambang PT PLN (Persero) terdiri dari :
    a) Petir atau Kilat yang berbentuk atas tebal dan meruncing disebelah berwarna merah darah dan memotong atau menembus ketiga garis gelombang.
    b) Tiga buah gelombang yang berbentuk situsioda (dua setengah perioda) berwarna biru laut, tersusun secara sejajar dalam arah

mendatar, terlentang ditengah-tengah segi empat pada dasar kuning keemasan.

3. Gambar atau lambang diartikan sebagai berikut :

   a) Petir atau kilat melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya.

   b) Gelombang yang digunakan dalam lambang PLN berarti segala macam tenaga (energi) dapat dinyatakan sebagai gelombang (cahaya, listrik, akuistik, dll). Kegiatan PT PLN (Persero) antara lain mencakup konversi segala macam tenaga (energi) menjadi tenaga listrik.

   c) Tiga buah gelombang sejajar diartikan 3 sikap karyaan PT PLN (Persero) dalam melaksanakan tugas Negara yaitu bekerja keras, bergerak cepat dan bertindak tepat. Artinya yang lain bahwa pelaksanaan distribusi tenaga listrik harus serempak.

4. Warna lambang diartikan sebagi berikut :

   a) Warna kuning keemasan melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, serta agungnya kewajiban PT PLN (Persero).

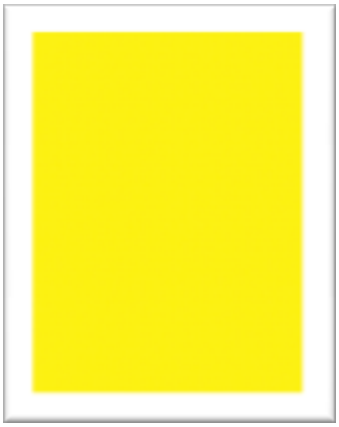
   b) Warna merah darah melambangkan keberanian dan dinamika dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran pembangunan.

   c) Warna biru melambangkan kesetiaan dan pengabdian pada tugas untuk menuju, mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat

Indonesia seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972.

3.4.2. Element-element Dasar Lambang

1. Bidang Persegi Panjang Vertikal



Gambar 3.2 *Bidang Persegi Panjang Vertikal*

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

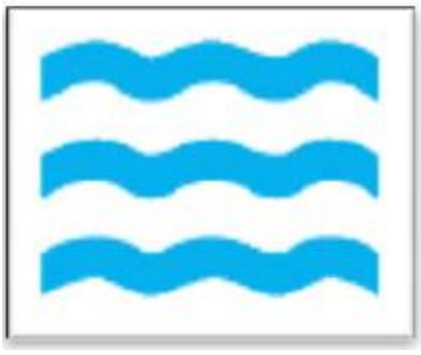
2. Petir atau Kilat



Gambar 3.3 *Petir atau Kilat*

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

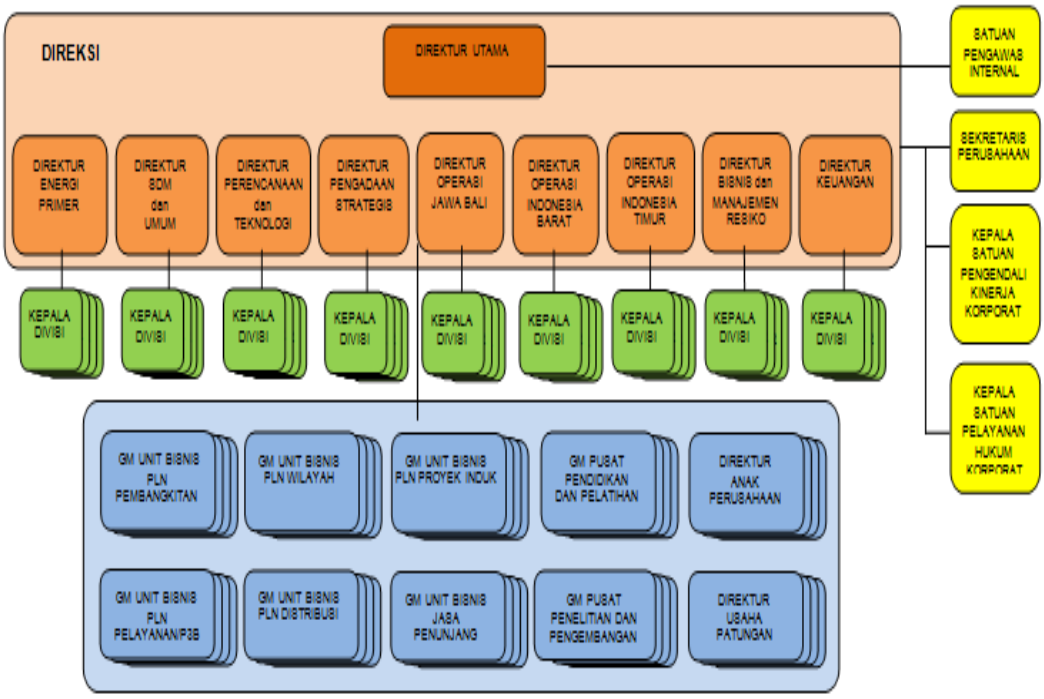
3. Tiga Gelombang



Gambar 3.4 *Tiga gelombang*

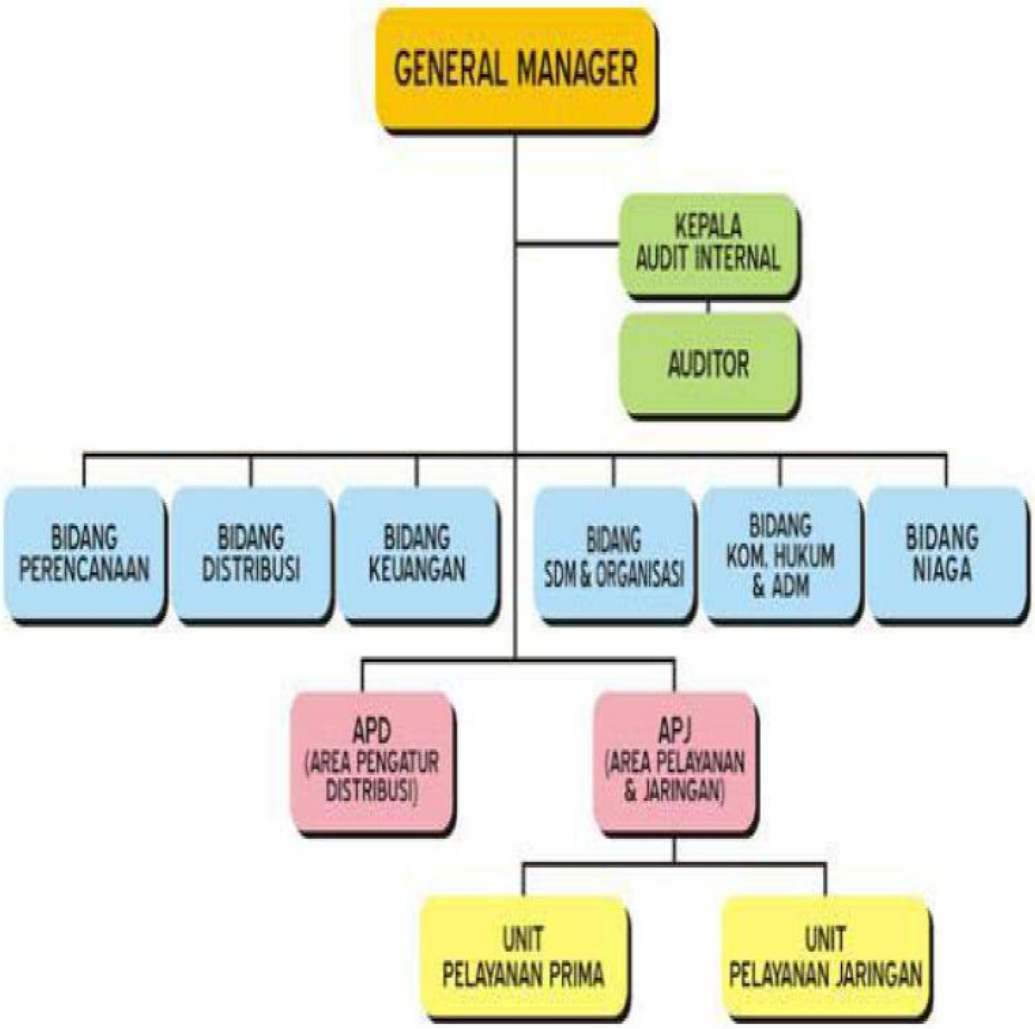
Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Disamping itu juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

3.5 Struktur Perusahaan



Gambar 3.5 *Struktur Perusahaan*

3.5.1. Struktur Organisasi PLN



Gambar 3.6 *Struktur Organisasi PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat & Banten*

3.6 Deskripsi Kerja

Organisasi PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai Kantor Induk dinakhodai oleh seorang General Manager. Pada jenjang berikutnya dibawah General Manager ada 6 (enam) Manajer Bidang, yaitu :

- Manajer Bidang Perencanaan
- Manajer Bidang Niaga
- Manajer Bidang Distribusi
- Manajer Bidang Keuangan
- Manajer Bidang SDM dan Organisasi
- Manajer Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi

Masih berada dibawah General Manager jabatan setara Manajer Bidang, yaitu :

- Kepala Auditor Internal

Sementara itu, secara operasional untuk pelayanan pelanggan yang tersebar diseluruh Jawa Barat dan Banten, memiliki 15 kantor Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) dan 1 kantor Area Pengatur Distribusi (APD).

Kantor APJ memikul tanggung jawab operasional untuk mendistribusikan tenaga listrik, melayani pelanggan dan penjaga keandalan pasokan listrik di masing-masing wilayah pengusahaannya. Sedangkan kantor APD memegang tanggung jawab untuk menegndalikan dan mengatur pasokan listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik pelanggan dan masyarakat khususnya di wilayah Bandung Raya, berikut uraian fungsi dari setia bidang :

Uraian Fungsi :

1. **BIDANG PERENCAAN**
   a. Menyusun Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik (RUPTL), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP);
   b. Menyusun rencana pengembangan system ketenaga listrikan;

c. Menyusun system manajemen kinerja unit-unit kerja;
d. Menyusun metoda evaluasi kelayakan investasi dan melakukan penilaian finansialnya;
e. Mengembangkan hubungan serta kerja sama dengan pihak lain dan penyandang dana, baik secara bilateral maupun multirateral;
f. Menyusun rencana pengembangan system teknologi informasi;
g. Menyusun rencana pengembangan aplikasi system informasi;
h. Mengendalikan aplikasi-aplikasi teknologi informasi;
i. Menyiapkan SOP pengelolaan aplikasi system informasi;
j. Menyusun laporan manajemen;
k. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta penetapan pengaturan.

2. BIDANG DISTRIBUSI

a. Menyusun rencana pengembangan system jaringan distribusi dan membina penerapannya;
b. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan jaringan distribusi dan membina penerapannya;
c. Menyusun SOP untuk penerapan dan pengujian peralatan distribusi, serta SOP untuk operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi;
d. Menyusun desain standar konstruksi jaringan distribusi dan peralatan kerjanya seta membina penerapannya;

e. Mengevaluasi susut energy listrik dan gangguan pada sarana pendistribusian tenaga listrik serta sarana perbaikanya;
f. Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya;
g. Menyusun kebijakan manajemen perbekalan distribusi dan kebijakan manajemen perbalakan distribusi serta membina penerapannya;
h. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi jaringan distribusi;
i. Menyusun regulasi untuk penyempurnaan Data Induk Jaringan (DIJ);
j. Memanatu dan mengevaluasi Data Induk Jaringan.

3. BIDANG KEUANGAN

a. Mengendalikan aliran kas pendapatan dan membuat laporan rekonsiliasi keuangan;
b. Mengendalikan anggaran investasi dan operasi serta rencana aliran kas pembiayaan;
c. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit serta menyusun laporan keuangan konsolidasi;
d. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset;
e. Melakukan pengelolaan keuangan;
f. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

4. BIDANG SDM & ORGANISASI

a. Menyusun kebijakan pengembangan organisasi dan pengelola pelaksanaannya;
b. Memyusun kebijakan manajemen sumber daya manusia dan mengelola pelaksanaannya;
c. Menyusun kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan mengelola pelaksanaannya;
d. Mengkaji usulan pengembangan organisasi dan pengembangan sumber daya manusia;
e. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

5. BIDANG KOMUNIKASI, HUKUM & ADMINISTRASI

a. Menyusun kebijakan dan mengelola komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan baik internal maupun eksternal;
b. Menyusun kebijakan dan fasilitas kerja, system pengamanan dan manajemen kantor;
c. Menyusun kebijakan K3, lingkungan dan commuitny development;
d. Menyusun kebijakan administrasi;
e. Menyusun dan mengkaji produk-produk hokum dan peraturan-peraturan perusahaan;
f. Memberikan adokasi dalam bisnis energi dan tenaga kerjaan;

g. Menyusun standar fasilitas kantor;
h. Mengelola asset tanah dan bangunan serta saran kerja;
i. Mengelola kesekretariatan dan rumah tangga kantor induk;
j. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

6. BIDANG NIAGA

a. Menyusun ketentuan dan strategi pemasaran;
b. Menyusun rencana penjualan energy dan rencana pendapatan;
c. Mengevaluasi harga jual listrik;
d. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik;
e. Menyusun strategi dan pengembangan pelayanan pelanggan;
f. Menyusun standar dan produk pelayanan;
g. Menyusun ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL) Data Induk Saldo (DIS) serta kontrak jual beli tenaga listrik;
h. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya;
i. Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI / POLRI dan instansi vertical;
j. Melakukan pengendalian DIS dan Opname saldo piutang;
k. Menyusun konsep kebijakan system informasi pelayanan pelanggan;
l. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana;
m. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

7. AUDIT INTERNAL

a. Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan, sesuai program kerja tahunan;
b. Melaksanakan audit internal, meliputi keuangan, teknik, manajenen dan sumber day manusia;
c. Memberikan masukan dan rekomendasi yang menyangkut proses manajemen dan operasional;
d. Memonitor tindak lanjut temuan hasil audit internal;
e. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.